

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu peran penting dalam kehidupan sehingga menciptakan sumber daya manusia yang mutu dan berkualitas untuk menghadapi masa depan. Melalui pendidikan seseorang dapat terjadi perubahan dalam hidupnya yaitu dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti tentang suatu hal. Menurut UU no. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan formal merupakan salah satu sektor yang penting bagi pembangunan nasional dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas dan bermutu.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal terdiri dari beberapa tingkat pendidikan, mulai dari Taman Kanak-anak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan

Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaan SLTA dikelompokkan menjadi beberapa jenis sekolah, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk oleh pemerintahan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk langsung menghadapi dunia kerja (Hami & Yuhendri, 2021).

Belajar merupakan suatu proses perubahan atas tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan tersebut dapat terlihat nyata dalam seluruh aspek tingkah lakunya. Dalam kegiatan proses belajar mengajar maka menghasilkan hasil belajar. Faktor terjadinya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua jenis golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Yang termasuk kedalam faktor ekstern diantaranya seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor intern dapat diartikan sebagai faktor dari dalam individu diantaranya seperti jasmani, psikologis dan kelelahan (Slameto, 2015).

Belajar merupakan suatu proses usaha dalam hidup manusia untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berlangsung seumur hidup. Teori belajar terbagi menjadi 4 jenis dalam kompetensi pedagogik yaitu teori belajar *behaviorisme*, teori belajar *kognitivisme*, teori belajar *konstruktivisme*, dan teori belajar *humanisme*. Teori *behaviorisme* merupakan teori yang mempelajari tentang perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran, teori ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Teori *kognitivisme* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir lebih kompleks serta mampu menerapkan dan memecahkan suatu masalah, teori ini bertujuan untuk mengetahui perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dengan melibatkan proses berpikir/bernalarnya. Teori *konstruktivisme* merupakan tentang bagaimana seorang pelajar membangun pengetahuan dari pengalaman yang unik untuk setiap individu, menurut Piaget *konstruktivisme* adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu dapat beradaptasi dan memperbaiki pengetahuannya. Teori *humanisme* adalah proses belajar yang bermula pada manusia itu sendiri, teori ini lebih menekankan pada isi dari suatu proses belajar dan lebih banyak berbicara tentang pendidikan serta proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal, teori ini dapat dimanfaatkan dengan tujuan untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri secara optimal (Mokalu et al., 2022).

Menurut Bloom dalam Sardiman (2018) hasil belajar dapat tercapai melalui tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang artinya kognitif merupakan pengetahuan, afektif merupakan sikap dan psikomotorik merupakan keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah suatu proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman sikap maupun keterampilan sehingga siswa

menjadi lebih baik dari sebelumnya yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Salah satu faktor internal dari hasil belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar telah menjadi aspek yang terpenting dalam suatu proses belajar, karena dengan tidak adanya motivasi belajar suatu siswa maka tidak terjadi suatu proses belajar. Pada penelitian Agung Hidayatullah (2021) menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan. Dalam motivasi belajar terdapat beberapa unsur yaitu, dorongan serta keinginan untuk berhasil, adanya semangat untuk belajar, adanya peluang untuk masa depan, penghargaan pada pembelajaran, kegiatan yang menarik pada belajar serta lingkungan suatu belajar yang bersifat kondusif (Uno, 2021).

Selain faktor motivasi belajar, ada *Self Efficacy* atau efikasi diri dalam faktor internal dari hasil belajar ini. Efikasi diri dapat diartikan secara sederhana yaitu keyakinan diri yang dimiliki pada siswa. Efikasi diri dapat dikatakan sebagai hasil dari proses berpikir seseorang, hasil yang berupa keputusan dan keyakinan pada individu tentang kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan adanya ekspektasi untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh seseorang (Sri Redjeki, 2022). Pada penelitian Turner et al., (2021) mengatakan bahwa ketika siswa percaya bahwa perilaku mereka

dapat mempengaruhi hasil yang positif maka mereka memiliki keyakinan untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi lagi.

Setelah adanya faktor internal, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Lingkungan belajar terbagi menjadi 3 dimensi yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2015). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia khususnya lingkungan sekolah. Lingkungan yang nyaman dan bersih dapat menimbulkan kenyamanan dalam pembelajaran, oleh karena itu siswa dapat lebih berkonsentrasi serta kreatif dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain kenyamanan siswa dalam lingkungan sekolah, fasilitas yang memadai juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Sarana dan prasarana sekolah harus mampu mendukung dan memberikan pelayanan dalam proses belajar dan mengajar di dalam sekolah (Sa'adah et al., 2021).

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat penelitian yang dilakukan oleh beberapa pakar dengan hasil yang berbeda tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Ghofur, (2021) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran

Daring” dengan membuktikan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hami & Yuhendri (2021), dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika” dengan membuktikan bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh orang tua dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho et al. (2018) dengan judul “Pengaruh efikasi diri (*Self Efficacy*) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPA SMA Negeri se kota Bandung” menyimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi. Sedangkan penelitian Rochmah & Kurniawan (2022), dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Di Masa Pandemi Covid 19” membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh efikasi diri secara langsung tidak berpengaruh pada hasil belajar.

Pasca Covid-19 menimbulkan banyaknya perubahan kegiatan masyarakat khususnya di Indonesia. Pada bulan Maret 2020 pemerintahan menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau yang sekarang disebut dengan *pandemic*, mengharuskan masyarakat melakukan berbagai aktivitas di dalam rumah. Kegiatan sekolah yang biasanya dilakukan di

sekolah dengan ada interaksi antara guru dan murid terpaksa dihentikan guna memperlambat penyebaran covid-19. Namun dalam

kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan secara jarak jauh atau daring dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini tentunya membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran berlangsung (Hami & Yuhendri, 2021). Pada awal juni 2020 kondisi pandemi mulai mereda dan implementasi PSBB bertransisi menuju kehidupan normal baru (*New Normal*). Kegiatan pendidikan pada masa transisi menuju *new normal* memiliki dampak kebiasaan proses belajar yang baru yaitu *blended learning* yang merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan cara perpaduan sistem belajar daring dan luring. Proses pembelajaran kombinasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan siswa dalam kemajuan kompetensi. Konsep pembelajaran yang mengalami perubahan berdampak juga bagi hasil belajar peserta didik. Sehingga hasil belajar mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor sebagai bentuk adaptasi dengan sistem pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya (Ihzani & Wulandri, 2022). Proses pembelajaran daring atau online berpotensi memiliki kendala, seperti sarana dan prasarana untuk belajar tidak memenuhi, faktor internal dan eksternal pada siswa. Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran online menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan bosan dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga apabila siswa mengalami kebosanan dan ketidakminatan dalam belajar maka tidak akan memperoleh kemajuan dalam hasil belajar.

Permasalahan hasil belajar tentunya menjadi hal penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar atau nilai dapat dikatakan sebagai motivasi siswa dalam belajar. Sebagai guru dengan memberikan reward berupa nilai sangat penting untuk dijadikan sebagai motivasi siswa sehingga siswa belajar menjadi lebih giat lagi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan peneliti, diketahui bahwa hasil dari setiap penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli memperoleh hasil yang berbeda serta terjadi masalah kejenuhan dan ketidakminatan siswa dalam belajar sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang menurun di bawah KKM. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi di SMK Negeri 46 Jakarta Timur, banyak siswa yang kurang semangat dalam ikut pembelajaran melalui zoom meeting dan mengerjakan tugas, sehingga banyak siswa yang join zoom meeting terlambat dan mengumpulkan tugas lewat dari batas waktu yang ditentukan. Hal ini membuktikan siswa memiliki efikasi diri dan motivasi belajar yang rendah. Serta lingkungan belajar yang tidak mendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang mengalami kendala sarana prasarana untuk pembelajaran online. Permasalahan lain yang peneliti dapatkan yaitu nilai ulangan harian akuntansi keuangan atau hasil belajar siswa SMK Negeri 46 pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI yang hanya sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian baru terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperkuat oleh lingkungan sekolah. Seperti yang telah kita ketahui sudah banyak penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Tetapi saat ini penulis memperbaharui penelitian dengan menambahkan variabel moderasi di dalamnya dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Dimoderasi Oleh Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMK Negeri Jakarta Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah lingkungan sekolah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
5. Apakah lingkungan sekolah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengidentifikasi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
5. Untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

A. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan akuntansi yang

berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar, efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap hasil belajar siswa yang dimoderasi oleh lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, informasi tambahan dan bahan kajian bagi penelitian – penelitian yang serupa dikemudian hari.

B. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan dalam membuat suatu karya ilmiah, serta dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya untuk calon-calon guru. Dan dapat digunakan untuk melihat pengaruh motivasi belajar siswa dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi terkait faktor dari hasil belajar siswa dan diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar peserta didik khususnya bagi guru.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman untuk bahan penelitian mahasiswa yang berkaitan dengan pendidikan.